

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu tujuan penting dalam keberlangsungan satu negara termasuk Indonesia. Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tidak lepas untuk memberantas kebodohan di negeri ini. Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru dan siswa. Guru dan siswa merupakan ciptaan Tuhan yang unik. Oleh sebab itu, pendidikan Kristen haruslah berhati-hati dalam mengajar agar para siswa dapat terus dibimbing untuk mempunyai karakter yang semakin serupa dengan Kristus. Setelah kejatuhan manusia dalam dosa membuat hubungan manusia dengan Allah menjadi rusak (Kej. 3:1-20). Kejatuhan inilah yang membuat terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam diri siswa sehingga sangat perlu untuk mengembalikan karakter siswa agar semakin serupa dengan Kristus.

“Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang bertujuan untuk membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus Kristus yang bertanggung jawab” (Van Brummelen, 2009, hal. 19). Tujuan pendidikan Kristen inilah yang menjadikan pendidikan begitu penting, tetapi demi terwujudnya sebuah sistem pendidikan yang baik dibutuhkan visi dan misi yang jelas sehingga pendidikan Kristen dapat menjadi berkat dan perantara untuk mendidik serta mengajar para siswa kearah Kristus yang adalah kepala.

Banyak cara untuk membuat proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa, tetapi tidak mudah untuk mengaplikasikan cara-cara tersebut di dalam proses belajar mengajar. Guru menyediakan lingkungan dan

motivasi yang tepat untuk belajar (Van Brummelen, 2009, hal. 33). Oleh sebab itu, guru harus mampu menyediakan atau memfasilitasi pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif serta guru juga harus mampu mendorong siswa untuk aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam diri siswa sehingga konsentrasi siswa dapat belajar dengan efektif dan berkonsentrasi penuh terhadap pembelajaran. Motivasi merupakan suatu dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu (Sanjaya, 2006, hal. 135). Caine & Caine menyatakan bahwa dengan adanya motivasi siswa dapat mengerti tujuan dan nilai-nilai untuk menghasilkan pembelajaran yang berarti (Brummelen, 2009, hal. 98). Motivasi juga akan membantu siswa dalam mencapai standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini juga didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa:

Ada dua garis paduan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Pertama, membantu siswa untuk menghargai kegiatan belajar siswa. Kedua, memampukan siswa untuk meraih keberhasilan jika siswa terus menerus melakukan upaya yang masuk akal. Dengan kata lain, motivasi terbaik bagi pelajar adalah menguasai pelajaran dengan lingkungan yang mendukung (Van Brummelen, 2009, hal. 95).

Kenyataan yang dihadapi oleh peneliti saat mengajar dan melakukan observasi di kelas, motivasi belajar tersebut ternyata belum terlealisasi dengan baik pada siswa kelas 1 SD di salah satu sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Saat peneliti mengajar masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan mendengarkan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan.

Ketika peneliti memberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan. Ada beberapa siswa yang melamun dan asik bermain alat tulis sendiri dan bahkan ada siswa yang tidak mengikuti peraturan kelas seperti mengganggu teman saat belajar (Lampiran A.3).

Siswa sering sekali bermalas-malasan, tidak mengerti pengerjaan soal latihan bahkan sudah dijelaskan berulang-ulang dan tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki dorongan dalam dirinya untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru terkhusus dalam pelajaran IPA. Menurut pandangan peneliti, hal ini disebabkan oleh kurangnya penekanan kepada siswa mengenai pentingnya pembelajaran yang sedang diterima dan faktor pelajaran IPA yang cukup berat bagi siswa kelas satu. Faktor lain yang didapati peneliti karena banyak hal dan kata yang masih baru bagi siswa kelas 1 sehingga siswa kurang bersemangat dan kurang memiliki motivasi belajar dari dalam diri siswa. Penyebab lainnya adalah kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik bagi siswa serta melakukan kegiatan yang sama terus menerus (Lampiran A.6).

Melihat permasalahan tersebut, sudah menunjukkan bahwa proses belajar mengajar sudah tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Peneliti mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian yang akan memperbaiki masalah tersebut. Penelitian ini juga mempertimbangkan kebutuhan siswa akan dorongan dari luar untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memvisualisasikan konsep materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media dalam pelajaran merupakan hal yang tidak

kalah penting karena hal ini dapat membantu guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Peneliti menggunakan media visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh Denni Binsar pada tahun 2010 bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Biologi.

Peneliti mengambil keputusan untuk menerapkan media visual dengan alasan untuk mempermudah siswa kelas 1 dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut peneliti, siswa kelas 1 lebih mudah menerima informasi dalam bentuk visual daripada audio karena siswa dapat melihat secara langsung, memegang benda konkret atau melalui gambar benda atau hal yang sedang dipelajari. Bukan itu saja, diharapkan melalui media visual dapat membantu siswa lebih mengenal dan kagum akan ciptaan Tuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini dirumuskan menjadi:

1. Apakah penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SD pada pelajaran IPA?
2. Bagaimana cara penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I SD pada pelajaran IPA?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui masalah yang ada peneliti melihat adanya tujuan dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media visual kelas 1 SD pada pelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SD pada pelajaran IPA.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidik maupun pihak :

a. Guru :

1. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran.
2. Penggunaan media visual dapat menjadi salah satu referensi untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

b. Bagi peneliti:

Sebagai bekal bagi peneliti dalam memperkaya strategi dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di ruang kelas ketika mengajar kelak.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Media visual

Media visual merupakan salah satu media belajar yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara (Sanjaya, 2006, hal. 170).

Media visual sebagai media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa,

dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta memiliki nilai estetika sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang ditandai dengan adanya minat dan hasrat ketika mengikuti kegiatan belajar, adanya semangat dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, adanya keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab serta adanya disiplin dalam diri siswa untuk mengikuti peraturan kelas (Uno, 2011, hal. 23).

